

## STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PESERTA DIDIK BARU DI MTS ALKHAIRAAT AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Andi Warni<sup>1\*</sup>, Ubadah Ubadah<sup>2</sup> & Sitti Hasnah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Manajemen Pendidikan Islam

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama: Andi Warni, E-mail: [andiwarni17@gmail.com](mailto:andiwarni17@gmail.com)

### INFORMASI

Volume: 2

### KATA KUNCI

Strategi, Meningkatkan Jumlah, Peserta Didik, Kepala Madrasah

### ABSTRAK

Jurnal ini membahas tentang Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Di MTs Alkhairaat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Terdapat dua rumusan masalah: (1) Bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru di MTs Alkhairaat Ampibabo? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru di MTs Alkhairaat Ampibabo?

Penulis menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian di MTs Alkhairaat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, verifikasi data, dan pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik dilakukan dengan menggunakan strategi internal dan eksternal. Strategi internalnya yaitu dengan cara meningkatkan kualitas peserta didik, sarana prasarana, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta menampilkan pengelolaan madrasah yang menarik. Strategi eksternal yaitu dengan cara menggunakan media brosur, spanduk, mengadakan perlombaan antar peserta didik, mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat dan menggunakan media sosial. (2) Faktor pendukung strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru yaitu kualitas dan jumlah tenaga pendidik yang cukup memadai dan sarana prasarana yang cukup memadai. Faktor penghambat yaitu kecenderungan orang tua mendorong anaknya untuk memilih sekolah umum, kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama, sehingga menganggap lulusan madrasah hanya akan menjadi seorang penceramah agama, dan adanya isu bahwa lulusan MTs tidak akan diterima di SMA.

### 1. Pendahuluan

<sup>1</sup> *Mahasiswa Magister Program Studi MPI UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIES 5.0) ke-2 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan pengembangan akal dan potensi dalam jiwa seseorang peserta didik menjadi lebih berkembang membangun sebuah karakter, potensi sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu jalan bagi peserta didik kreatif yang dapat mengetahui pembentuk jati diri seorang peserta didik.

Kepala madrasah merupakan jabatan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu kemajuan madrasah sangat bergantung pada sosok pemimpinnya yakni kepala madrasah, sebab kepala madrasahlah yang berada di garda depan untuk mengerakan kegiatan dan menetapkan target madrasah. Keputusan-keputusan penting yang berdampak besar bagi organisasi (madrasah) terlahir darinya. Maka eksistensi dan fungsi kepala madrasah sangat penting untuk dikaji, dirumuskan dan dikembangkan guna memenuhi harapan publik dan guna terwujudnya madrasah yang berdaya saing tinggi.

Elemen penting dari kegiatan pendidikan adalah upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas madrasah. Kepala sekolah sebagai pemegang “otoritas” di sekolah umum memiliki tanggung jawab profesional dan moral untuk menjadikan sekolah sebagai pusat keilmuan, kebudayaan, dan kepribadian bangsa. Tidak terkecuali dalam konteks pendidikan madrasah, kepala madrasah harus mampu membangun citra madrasah sebagai pendidikan keagamaan yang mampu menjawab tantangan kemajuan ilmu dan teknologi di era globalisasi dan informasi, agar madrasah tetap bertahan di masa depan.

Sebagai pemimpin pendidikan yang professional, kepala madrasah dituntut untuk selalu mengadakan perubahan. Mereka harus memiliki semangat yang berkesinambungan untuk mencari terobosan-terobosan baru demi menghasilkan suatu perubahan yang bersifat pengembangan dan penyempurnaan, dari kondisi yang memprihatinkan menjadi kondisi yang lebih dinamis, baik dari segi fisik maupun akademik, seperti perubahan semangat keilmuan, semangat belajar, dan peningkatan strategi pembelajaran.

Strategi di madrasah menjelaskan metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan starteginya. Oleh sebab itu kepala madrasah harus mempunyai strategi yang dapat meningkatkan jumlah peserta didik baru. Apabila madrasah yang mempunyai mutu pendidikan yang baik dan sekolah mempunyai karakteristik pendidikan yang bagus, akan mempermudah untuk merekrut peserta didik baru. Karena madrasah yang favorit mempunyai peluang yang lebih tinggi untuk dapat meningkatkan jumlah peserta didik baru.

Maka sangat jelaslah bahwa strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru sangat penting dilakukan oleh kepala madrasah di madrasah yang ia pimpin. Disinilah perlunya kepala madrasah untuk mengetahui bagaimanakah calon peserta didik baru melihat madrasah yang akan dipilihnya.

MTs Al-khairaat Ampibabo adalah sekolah setingkat SMP yang berbasis agama Islam dan merupakan satu-satunya madrasah tsanawiyah yang ada di Desa Ampibabo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong yang mana pada awal berdirinya di tahun 1969 jumlah peserta didik di madrasah ini berjumlah 36 orang, pada tahun 1973 berdirinya madrasah tersebut terjadi peningkatan jumlah peserta didik hingga saat ini berjumlah 221 orang. Pihak madrasah terus berusaha untuk meningkatkan jumlah peserta didiknya melalui berbagai macam strategi.

Berdasarkan hal tersebut penulis mengangkat penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Di Mts Alkhairaat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong”.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1 Pengertian Strategi**

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan. Strategi merupakan rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional disertai target dan langkah-langkah secara terukur. Strategi pada hakikatnya adalah tindakan tentang apa yang seharusnya dilakukan, bukan tindakan tentang apa yang dilakukan, apa yang seharusnya dicapai, dan bukan apa yang dicapai (Mulyasana, 2011).

Dalam rangka mempercepat pencapaian tujuan pendidikan, maka pengambil kebijakan dan pengelola satuan pendidikan harus melakukan strategi tertentu. Strategi yang diterapkan sebagai kegiatan manajemen tentu berbeda bagi setiap satuan pendidikan karena harus sesuai dengan kondisi dan keterbatasannya masing-masing. Dilihat dari sudut manajemen, menurut Porter, strategi dapat dipahami sebagai: “Suatu seni dan ilmu dari pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategi antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan di masa mendatang”.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sanjaya, 2006). Jadi lembaga tidak hanya memilih kombinasi yang terbaik, tetapi juga harus mengkoordinir berbagai macam elemen untuk melaksanakan kegiatannya secara efektif dan efisien.

## **2.2 Strategi Kepala Madrasah**

Untuk meningkatkan jumlah peserta didik yang sesuai dengan keinginan pihak madrasah ada dua strategi yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah yaitu Strategi Internal dan Eksternal.

Dalam strategi Internal ada beberapa hal yang dapat dilakukan guna untuk meningkat peserta didik yaitu 1) Meningkatkan kualitas peserta didik, 2) Meningkatkan sarana prasarana Madrasah, 3) Menampilkan pengelolaan Madrasah yang menarik. Adapun strategi Eksternal yaitu : 1) Pembuatan brosur, 2) Spanduk, 3) Mengadakan pelombaan yang diminati calon peserta didik, 4) Mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat, 5) Menginformasikan profil Madrasah lewat media masa lainnya.

## **2.3 Kepala Madrasah**

Menurut pandangan umum, kepala madrasah atau pimpinan suatu organisasi merupakan pengaruh seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha kearah tercapainya tujuan (Wahjosumidjo, 2007). Dalam pengertian khusus kepala madrasah ialah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin suatu lembaga Madrasah dimana terjadi proses belajar mengajar.

Kepala madrasah selaku pemimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, memberikan kemudahan untuk kemandirian serta memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan dan harapan terlaksananya pendidikan nasional secara efektif dan efisien.

Tanggung jawab seorang pemimpin merupakan salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan madrasah yang berperan bertanggung jawab dalam menghadapi perubahan adalah kepemimpinan kepala madrasah, perilaku kepala madrasah yang mampu memperkarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan madrasah melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu madrasah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Kepala madrasah harus mempunyai visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu. Strategi ini merupakan usaha sistematis dan terkoordinasi secara terus menerus memperbaiki kualitas layanan, sehingga fokusnya diarahkan ke pelanggan, dalam hal ini peserta didik, orangtua peserta didik, guru, karyawan, pemerintah dan masyarakat. Sedikit terdapat lima sifat layanan yang harus diwujudkan oleh kepala madrasah agar pelanggan puas, yakni sesuai dengan yang dijanjikan, mampu menjamin kualitas pembelajaran, iklim madrasah yang kondusif, memberikan perhatian penuh terhadap peserta didik, cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik.

## **2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru**

Setiap lembaga pendidikan memiliki program unggul dalam menarik minat masyarakat. Persaingan dalam rangka menarik minat para calon peserta didik madrasah dapat dirasakan sekali bagi madrasah swasta. Perbedaan yang dirasakan antara madrasah swasta dan negeri adalah bahwa setiap tahunnya madrasah swasta berusaha menarik minat peserta didik dengan program kegiatan yang beragam dan menampilkan program unggulan. Sementara madrasah negeri favorit katakanlah lebih cenderung memilih menunggu dan mempersiapkan kelas dengan daya tampung maksimal. Tak jarang setiap tahun mereka akan menolak calon peserta didik dengan alasan jumlah peserta didik suda mencukupi kuota tiap kelas atau rombel. Banyak faktor yang membuat para orang tua memilih memasukkan anak mereka ke madrasah mahal, salah satunya mereka menilai bahwa anak-anak dapat menerima pengetahuan agama lebih dibandingkan dengan sekolah biasa.

Dalam hal ini kepala madrasah dituntut mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang dipimpinnya. Kepala madrasah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam melaksanakan strategi untuk meningkatkan jumlah peserta didik baru ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu: Fasilitas, Kepala Madrasah, Guru, Peserta didik, Hubungan Masyarakat, Dalam upaya meningkatkan jumlah peserta didik baru dalam suatu lembaga pendidikan, maka yang sangat berperan dalam hal tersebut tentunya orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan dan keberlangsungan lembaga pendidikan tersebut, dalam hal ini kepala madrasah.

Hubungan madrasah dengan masyarakat merupakan jalinan interaksi yang upayakan oleh madrasah agar dapat diterima di tengah-tengah masyarakat untuk mendapatkan aspirasi, simpati dan kepercayaan dari masyarakat terhadap eksistensi madrasah tersebut, dan mengupayakan terjadinya kerjasama yang baik antar madrasah dengan masyarakat untuk kebaikan bersama, atau secara khusus bagi madrasah, penjalinan hubungan tersebut adalah untuk mengsucceskan program-program madrasah termaksud didalamnya untuk meningkatkan jumlah peserta didik baru, sehingga madrasah tersebut tetap eksis sebagaimana yang diharapkan.

### **2.5 Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan (misal: bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu, kepribadian) dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Menurut Crow and Crow dalam buku Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat: 1) Dorongan dari dalam diri individu, misalnya dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu dan lain-lain. 2) Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpuja dalam masyarakat. 3) Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi.

## **3. Metodologi**

Penelitian mengenai strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru di MTs Alkhairaat Ampibabo kabupaten parigi moutong ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel- variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggambarkan bagaimana strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru di MTs Alkhairaat Ampibabo kabupaten parigi moutong, karena itu penelitian deskriptif dianggap sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dianalisis berdasarkan logika berpikir ilmiah. Penelitian ini dilakukan di Mts Alkhairaat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan wakil kurikulum Mts Alhairaat Ampibabo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala- gejala yang diteliti. Dalam observasi penelitian ini, hal-hal yang menjadi perhatian penulis adalah bagaimana strategi kepala madrasah dalam rangka menarik minat calon peserta didik di MTs Alkhairaat Ampibabo.

## **4. Hasil dan Pembahasan**

### **4.1 Sejarah Singkat Berdirinya MTs Alkhairaat Ampibabo**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat Ampibabo terletak di desa Ampibabo. Madrasah ini didirikan pada tahun 1969. Pada awal berdirinya Madrasah ini disebut sebagai Madrasah Muallimin (Pendidikan Guru) dengan kepala Madrasah pertama pada saat itu bernama Moh. Abdu H. Laraga. Kemudian, pada tahun ke 3 berdirinya Madrasah Muallimin (Pendidikan Guru) diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah berdasarkan peraturan pemerintah. Pada tahun 1977 Madrasah Muallimin resmi beralih ke

MTs Alkhairaat Ampibabo dengan jumlah peserta didik pada saat itu hanya 36 saja. Keberadaan lembaga pendidikan ini sangat diterima oleh masyarakat setempat dan suda mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk membina umat dan generasi yang lebih baik. Sehingga keberadaannya suda mencapai 44 tahun.

MTs Alkhairaat Ampibabo ini merupakan naungan dari Yayasan Alkhairaat. Sejak awal berdirinya hingga saat ini tahun 2021 Madrasah ini telah berganti pemimpin sebanyak 6 kali.

#### **4.2 Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik Baru Di MTs Alkhairaat Ampibabo**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dalam kaitannya dengan strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik di MTs Alkhairaat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong, tidak terlepas dari peningkatan kualitas pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan kurikulum pembelajaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala madrasah: "Untuk meningkatkan jumlah peserta didik di madrasah ini, hal yang saya lakukan terlebih dahulu diantaranya ialah meningkatkan kualitas yang ada di dalam madrasah, seperti kualitas pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Selain itu saya tidak henti-hentinya menghimbau baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat di berbagai tempat dan kegiatan dengan tujuan agar anak-anak mereka yang telah lulus iftidaiyah atau sekolah dasar dapat dimasukkan di madrasah ini, tentunya hal ini tidak terlepas dari strategi yang saya lakukan baik itu di dalam madrasah maupun di luar madrasah".

Kaitannya dengan strategi Kepala Madrasah MTs Alkhairaat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong sebagaimana yang diuraikan di atas, berikut penulis jelaskan strategi internal dan eksternal ialah sebagai berikut:

##### **4.2.1 Strategi Internal MTs Alkhairaat Ampibabo**

- 1) Menciptakan suatu Proses Belajar Mengajar (PBM) yang menyenangkan bagi peserta didik.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) maupun kegiatan Ekstrakurikuler seperti bidang olahraga drumband, pramuka, sampai pembinaan dalam keagamaan, guna untuk meningkatkan daya tangkap peserta didik.
- 3) Menerapkan nilai-nilai Islam, baik dalam pelajaran maupun kehidupan sehari-hari seperti, kegiatan rutin dalam seminggu memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghafal dan memahami ayat suci Al-Quran.
- 4) Melakukan kerja sama yang baik antar tenaga pendidik (guru) dan kepala madrasah untuk melaksanakan program yang menunjang proses pembelajaran.
- 5) Melakukan pembaharuan dan renovasi beberapa ruang kelas guna untuk memberikan rasa nyaman terhadap peserta didik dalam Proses Belajar Mengajar (PBM)

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa MTs Alkhairaat Ampibabo mampu meningkatkan kualitas peserta didiknya dengan berupaya menjalin kerjasama dengan tenaga pendidik (guru) dan kepala madrasah untuk melaksanakan program yang menunjang untuk peningkatan jumlah peserta didik.

Memperbaiki sarana dan prasarana sebagaimana ungkapan kepala madrasah, sebagai berikut : Keadaan sarana dan prasarana masi kurang memenuhi kebutuhan standar pendidikan. Tetapi kami selalu berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik untuk peserta didik, sebagaimana lembaga pendidikan yang ingin terus berkembang kami selalu berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana di madrasah ini. Dan juga karena terjadinya peningkatan jumlah peserta didik, ruang kelas yang awalnya terbagi menjadi 2 bagian pada setiap tingkatan yang terdiri dari kelas A dan kelas B kami menambahkan ruang kelas c untuk masing-masing tingkat kelas, sehingga di madrasah ini membangun ruang kelas baru, agar setiap kelas dapat menampung 25 orang peserta didik pada setiap kelas, hal ini kami lakukan agar setiap peserta didik dapat melangsukan proses belajar mengajar dengan nyaman.

##### **4.2.2 Strategi Eksternal MTs Alkhairaat Ampibabo**

Selain melakukan strategi interen kepala MTs Alkhairaat Ampibabo juga berupaya melakukan strategi eksteren yang dimana strategi ini merupakan strategi yang dilakukan diluar madrasah guna untuk mempromosikan madrasah di masyarakat untuk

meningkatkan jumlah peserta didik baru, sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah: “ Pembuatan Brosur dan Spanduk MTs Alkhairaat Ampibabo berisi tentang profil madrasah secara ringkas, padat dan jelas. Hal ini kami lakukan dalam strategi untuk meningkatkan jumlah peserta didik baru. Pembuatan brosur ini dilakukan untuk dibagikan kepada masyarakat, agar masyarakat mengenal MTs Alkhairaat Ampibabo. Agar apabila ada masyarakat yang berminat masuk ke MTs Alkhairaat Ampibabo mereka bisa mendapatkan informasi dari brosur tersebut. Karena di brosur inilah berisikan informasi tentang madrasah ini dan juga tentang informasi pendaftaran masuk ke MTs Alkhairaat Ampibabo, sesekali kami juga mengadakan lomba di Madrasah seperti lomba adzan, pidato, tartil Qur’an dan mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat Untuk menciptakan kerjasama antara madrasah dan masyarakat dalam usaha penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, maka diperlukan adanya program, pelaksanaan yang baik. Yang mana program tersebut dapat dilakukan dengan usaha-usaha pemberian keterangan dan informasi tentang kehidupan dan kemajuan pendidikan dan pengajaran di madrasah. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah, sebagai berikut: “Sebagai kepala madrasah saya berkewajiban untuk mengsosialisasikan kepada masyarakat tentang keberadaan MTs Alkhairaat Ampibabo. Strategi sosialisasi yang saya lakukan yaitu melibatkan tenaga pendidik dan peserta didik dalam kegiatan keagamaan seperti ceramah keagamaan dan bakti sosial, hal ini kami lakukan agar memberi pemahaman dan penjelasan kepada masyarakat tentang madrasah ini dan juga begitu pentingnya pendidikan bagi anak khususnya pendiak agama. Dan juga Ketika bula suci Ramadan biasanya di adakan pembagian zakat, hal ini juga menjadi salah satu strategi yang saya dan para guru jalankan untuk bersosialisasi dan lebih dekat serta mengenalkan MTs Alkhairaat Ampibabo kepada masyarakat. Akan tetapi kegiatan zakat ini tidak dilaksanakan di madrasah, tapi dilaksanakan di rumah ustad zubair yang merupakan salah satu pendidik di MTs Alkhairaat Ampibabo”

## **5. Kesimpulan**

- 5.1 Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru di MTs Alkhairaat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong yaitu dengan menggunakan strategi internal dan eksternal. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan madrasah yang dimaksud ialah kualitas peserta didik, sarana prasarana, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat, serta menampilkan pengelolaan madrasah yang menarik, dan juga menggunakan media brosur, spanduk, mengadakan perlombaan antar peserta didik, serta berusaha meningkatkan hubungan yang baik antar madrasah dan masyarakat dan menggunakan media sosial.
- 5.2 Adapun faktor pendukung dan penghambat kepala madrasah dalam meningkatkan jumlah peserta didik baru di MTs Alkhairaat Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong, yaitu sebagai berikut:
  - a. Faktor pendukung, ialah kualitas dan jumlah tenaga pendidik yang cukup dan mempunyai kualifikasi yang ditentukan dan sarana prasarana yang cukup memadai.
  - b. Faktor penghambat yaitu, kecenderungan orang tua mendorong anaknya untuk memilih sekolah umum, kurangnya pengetahuan tentang ilmu agama, sehingga menganggap lulusan madrasah hanya akan menjadi seorang penceramah agama, dan adanya isu bahwa lulusan madrasah tidak akan diterima di sekolah menengah umum (SMA).

## **Referensi**

- Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 217
- Wahjosusmidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 103.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 126.